

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL BERHITUNG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA SISWA KELAS III SD INPRES BUTTATIANANG

**Kristiawati**

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar  
*kristiawati06101986@gmail.com*

### ABSTRACT

*This study aims to improve the ability to solve arithmetic problems through the use of the abacus media in third grade students of SD Inpres Buttatianang. The type of research used in this research is Simple Action Research (PTS). The subjects in this study were 3rd grade students of SD Inpres Buttatianang, totaling 3 students. This research was held in 2 (two) cycles and each cycle was carried out for four meetings including the final test of each cycle. Data regarding student learning outcomes and student activities were analyzed using descriptive statistical analysis and qualitative analysis. The results of the study after the implementation of the action for 2 (two) cycles, namely; (a) Increased learning outcomes of mathematics learning materials for arithmetic operations of addition and subtraction for class III SD Inpres Buttatianang after the implementation of the use of the abacus media where in the first cycle an average score of 51.67% was in the low category. In the second cycle obtained an average score of 83.33 in the second cycle is in the medium category. (b) Increased student activity and activity in the teaching and learning process in accordance with the observation sheets made during the study. Based on these results, it can be concluded that the use of the abacus media can improve the ability to solve arithmetic problems for third grade students of SD Inpres Buttatianang.*

**Keywords: Abacus Media, Counting**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berhitung melalui penggunaan media sempoa pada siswa kelas III SD Inpres Buttatianang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sederhana (PTS). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Buttatianang yang berjumlah 3 siswa. Penelitian ini diadakan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk tes akhir setiap siklus. Data-data mengenai hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian setelah pelaksanaan tindakan selama 2 (dua) siklus yaitu; (a) Meningkatnya hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan kelas III SD Inpres Buttatianang setelah diterapkannya penggunaan media sempoa dimana pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 51,67% berada pada kategori rendah. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 83,33 pada siklus II berada pada kategori sedang. (b) Meningkatnya keaktifan dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan lembar observasi yang dilakukan selama penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berhitung siswa kelas III SD Inpres Buttatianang.

**Kata Kunci :** Media Sempoa, Berhitung

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan suatu negara tersebut berkembang pesat dan memadai. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun Indonesia ke arah yang lebih baik, maju, dan berkualitas. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah yang dapat menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Susanto (2019:21) "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik". Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan meningkatkan aktivitas belajar serta penguasaan materi yang baik. Sehingga hasil belajar pun juga akan meningkat. Hasil belajar yang meningkat tentunya

dapat diwujudkan apabila didukung dengan proses pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) adalah siswa yang umurnya masih berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget (Heruman, 2014:1) yang menyatakan bahwa "Siswa yang umurnya berkisar 6-13 tahun mereka berada pada fase operasional konkret". Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan bantuan suatu alat atau media yang dapat membantu siswa dalam menerima serta membayangkan ilmu matematika. Hal ini selaras dengan pendapat Heruman (2014:2) "Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa". Sehingga untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) secara maksimal, maka perlu didukung oleh media bantu. Sehingga disini peran dari media bantu dalam pembelajaran adalah sebagai

perantara dan penyalur tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2020 di SD Inpres Buttatianang, menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Inpres Buttatianang untuk pelajaran matematika konsep operasi hitung bilangan yang sederhana dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan masih kurang menguasai. Walaupun terlihat sepele, akan tetapi jika kurang menguasai dalam operasi sederhana, seperti halnya saat di Sekolah Dasar (SD), maka akan kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya. Di Sekolah Dasar (SD), siswa lebih ditekankan pada pengenalan ilmu dasar matematika. Dalam mempelajari suatu operasi hitung bilangan, peneliti mendapati banyak masalah yang dihadapi siswa yang menganggap operasi hitung adalah sesuatu yang paling sulit dan menghabiskan banyak lembaran coretan untuk menghitungnya. siswa juga beranggapan bahwa operasi hitung itu menjenuhkan karena selalu berhubungan dengan angka dan sukar. Pembelajaran operasi hitung itu kurang menarik apabila tidak ada alat bantu atau media sebagai penunjang pembelajarannya, dengan begitu pembelajaran akan serasa monoton. Kebanyakan pada proses pembelajaran di kelas itu hanya terpusat pada guru, yakni guru yang berbicara dan siswa mendengarkan. Penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak berminat untuk belajar. Hasil ulangan matematika menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa di kelas III hanya 12 dari 26 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75.

Data tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika di kelas III SD Inpres Buttatianang yang

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterampilan operasi hitung bilangan yang sederhana dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan yang masih rendah. Pernyataan ini diperoleh dari penjelasan guru kelas III yang mengatakan bahwa kesulitan anak-anak dalam belajar matematika disebabkan karena kurangnya keterampilan di dalam menguasai operasi hitung bilangan yang sederhana dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan media sempoa. Selain bisa berhitung cepat, sempoa ini berguna untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi otak, khususnya otak kanan yang meliputi daya analisis, ingatan, logika, imajinasi, reaksi tinggi, dan masih banyak lagi. Karena dalam mempelajari sempoa, anak akan dituntut untuk memainkan tangan, logika serta khayalannya.

Menurut Priyani (Syifa, 2015:2) mengungkapkan bahwa penggunaan sempoa sebagai media dalam belajar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini sempoa tersebut dapat berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. "Sempoa (ada juga yang menyebut *sipoa*, *cipoa*, *swipoa*, *simsuan*, *abacus* atau *sorokan*) merupakan alat hitung tradisional seperti yang biasa digunakan di Jepang dan Cina". Budiningsih dan M. Syamsul (2007:2) "Sempoa adalah alat hitung sederhana yang terbuat dari kayu atau plastik". Menurut Harmoni (2009:24) "Sempoa atau *abacus* yang berasal dari kata Yunani kuno *abax* yang berarti debu". Berhitung dengan

menggunakan media sempoa pada awalnya bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung anak secara cepat, tepat dan akurat serta melatih logika berpikir anak dalam menghadapi kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Khumaidah (Syifa, 2015:2) "Penggunaan sempoa dapat menyeimbangkan otak kiri dengan otak kanan, meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan rasa percaya diri".

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian ataupun perkalian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan Alwi (2014:140) yang mengemukakan bahwa: "Berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu keadaan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan, dan sebagainya)". Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkatkan ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Susanto (2019: 98). Tujuan pembelajaran berhitung menurut Piaget (Khadijah, 2016: 145) Disebutkan bahwa: "Tujuan pembelajaran berhitung sebagai pengembangan berpikir matematis-logis sehingga anak mampu berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan atau tidak rumit".

Prinsip berhitung menurut Smith (2010: 9) mengungkapkan bahwa: "Konsep menghitung dapat dikombinasikan kedalam 5 prinsip

utama yang harus dipahami untuk mengembangkan keterampilan menghitung yaitu korespondensi, prinsip stabil, prinsip kardinalitas, ketidakrelevan dan prinsip abstraksi". Lebih lanjut Yew (Susanto 2019: 103) Mengungkapkan beberapa prinsip dalam mengerjakan berhitung pada anak, diantaranya membuat pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyesuaikan berhitung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, fokus pada apa yang anak capai. Pelajaran yang mengasyikkan dengan melakukan aktivitas yang menghubungkan kegiatan berhitung dengan kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sederhana. Penelitian tindakan sederhana adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Arifin, 2014:211). Lokasi Penelitian yaitu bertempat di SD Inpres Buttatianang. Jl.Muh.Jufri Lr.6 No.3, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Subjek Penelitian yaitu: Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III SD Inpres Buttatianang yang berjumlah 3 siswa.

Faktor yang diselidiki yaitu: Faktor proses dan faktor hasil. Prosedur Penelitian tindakan sederhana ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rancangan penelitian ini secara bersiklus, oleh karena itu penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus.

Siklus I terdiri dari: a. Tahap

perencanaan; 1). Menelaah kurikulum, 2). Merencanakan pembelajaran matematika, 3). Menentukan pokok bahasan, 4). Menyusun RPP, 5). Menyiapkan sumber belajar, 6). Membuat lembar kerja murid, 7). Membuat format evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar matematika murid kelas III dapat meningkat. b. Tahap pelaksanaan tindakan; 1). Melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran, 2). Mengumpulkan data pengetahuan awal, 3). Teman sejawat sebagai observer. c. Observasi; 1). Melakukan observasi dengan memakai format observasi, 2). Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP. d. Refleksi; 1). Melakukan evaluasi tindakan berupa hasil belajar siswa. 2). Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi bersama dengan siswa. 3). Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi. 4). Evaluasi Tindakan pertama.

Siklus II, adapun prosedur yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan prosedur pada siklus I, hanya saja peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yaitu, tes, observasi dan angket. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Data pada penelitian ini berupa hasil belajar, aktivitas siswa, dan respon siswa.

Indikator Keberhasilan pada penelitian ini yaitu: Penerapan media sempoa dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berhitung siswa kelas III SD Inpres Buttatianang adalah bila skor rata-rata siswa diperoleh dari tes akhir siklus II meningkat dari tes

akhir siklus I. Selain itu dapat juga dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sederhana (PTS) ini dilaksanakan di SD Inpres Buttatianang dengan pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Penelitian Tindakan Sederhana (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mengetahui apakah penggunaan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berhitung siswa kelas III SD Inpres Buttatianang.

Berdasarkan data awal dari nilai hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika yang dijadikan sebagai data awal untuk mengetahui kemampuan matematika siswa dalam berhitung. Secara umum rata-rata ketuntasan klasikal siswa kelas III SD Inpres Buttatianang II adalah 68,6 dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 46,15%.

Hasil Penelitian Siklus 1 guru telah memberikan tindakan khusus terhadap siswa yaitu dengan memberikan materi operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan dengan penggunaan media sempoa untuk menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berhitung. Dengan penggunaan media sempoa siswa bukan hanya meningkatkan hasil belajarnya tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui tindakan observasi yang dilakukan oleh guru.

Hasil Penelitian Siklus II dilihat dari hasil tes akhir siklus I hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yang hanya mencapai nilai rata-rata 51,67 dengan presentase kelulusan yaitu

33,33%, pada siklus II dapat mencapai nilai rata-rata 83,33 dengan presentase kelulusan yaitu 100%. Melalui

tindakan observasi aktivitas siswa meningkat pada siklus II.

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Buttatianang Siklus I**

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket.	
					T	TT
1	Al Faiz	L	75	30		√
2	Afiqah Nur Qolbi Isbar	L	75	50		√
3	Nur Aliqa Ramadhani	L	75	75	√	
<b>Jumlah Nilai</b>				<b>155</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>				<b>51,67</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>				<b>1</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>				<b>3</b>		
<b>Presentase Ketuntasan Belajar</b>				<b>33,33%</b>		

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Buttatianang Siklus II**

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket.	
					T	TT
1	Al Faiz	L	75	80	√	
2	Afiqah Nur Qolbi Isbar	L	75	80	√	
3	Nur Aliqa Ramadhani	L	75	90	√	
<b>Jumlah Nilai</b>				<b>250</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>				<b>83,33</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>				<b>3</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>				<b>0</b>		
<b>Presentase Ketuntasan Belajar</b>				<b>100%</b>		

**Tabel 3 Hasil Observasi Siklus I**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Persentase
		I	II	III	
1	Siswa hadir dalam proses pembelajaran	3	3	3	100%
2	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	3	3	2	88,88%
3	Siswa antusias mengikuti pelajaran	1	1	2	44,44%
4	Siswa mengikuti petunjuk penggunaan media sempoa yang diberikan oleh guru	1	1	1	33,33%
5	Siswa memperhatikan dengan seksama tatacara penggunaan media sempoa	2	1	2	55,55%
6	Siswa kebanyakan bertanya kepada temannya dalam menjawab latihan soal	3	3	2	88,88%

7	Siswa kesulitan dalam menerapkan rumus penggunaan media sempoa	3	3	1	77,77%
8	Siswa menguasai cara menggunakan media sempoa	1	2	1	44,44%
9	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan	1	1	3	55,55%

**Tabel 4 Hasil Observasi Siklus II**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Persentase
		I	II	III	
1	Siswa hadir dalam proses pembelajaran	3	3	3	100%
2	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	1	1	44,44%
3	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3	3	2	88,88%
4	Siswa mengikuti petunjuk penggunaan media sempoa yang diberikan oleh guru	2	3	3	88,88%
5	Siswa memperhatikan dengan seksama tatacara penggunaan media sempoa	2	3	2	77,77%
6	Siswa kebanyakan bertanya Kepada temannya dalam menjawab latihan soal	1	1	1	33,33%
7	Siswa kesulitan dalam menerapkan rumus penggunaan media sempoa	2	1	1	44,44%
8	Siswa menguasai cara menggunakan media sempoa	2	3	3	88,88%
9	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan	3	3	3	100%

**Tabel 5 Lembar Hasil Angket Siswa**

No.	Komponen yang Diamati	Skor		
		Faiz	Afiqah	Aliqa
1	Penggunaan media sempoa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan menjadi lebih mudah	4	4	4
2	Penggunaan media sempoa sangat menyenangkan	4	4	4
3	Siswa jadi lebih cepat	4	4	4

	berhitung dengan menggunakan media sempoa			
4	Penggunaan media sempoa tidak rumit	3	3	3
5	Siswa jadi lebih aktif berhitung dengan menggunakan media sempoa	3	3	4
6	Siswa jadi lebih cepat paham berhitung dengan menggunakan media sempoa	3	3	3
7	Media sempoa yang digunakan sangat menarik	3	3	4
8	Dengan penggunaan media sempoa pembelajaran menjadi tidak membosankan	4	4	4
9	Media sempoa yang digunakan tidak cepat rusak	4	4	4
10	Saya jadi lebih tepat dalam berhitung dengan menggunakan media sempoa	3	3	4
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>38</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>3.5</b>	<b>3.5</b>	<b>3.8</b>
<b>Persentase</b>		<b>87.5</b>	<b>87.5</b>	<b>95</b>

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media sempoa yang telah mereka laksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020. Dari nilai tersebut dapat dilihat respon siswa setelah menggunakan media sempoa sangat tinggi dengan. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin tinggi respon siswa dalam menggunakan media sempoa.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Skor

rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Buttatianang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 51,67 yang berada pada kategori rendah yang menjadi 83,33 pada siklus II dan berada pada kategori sedang. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 1 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar mencakup seluruh subjek yaitu 3 siswa. 2). Aktivitas siswa juga mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang hadir pada siklus I sebesar 100% tetap sama pada siklus II. Mengenai siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung dari 88,88% menjadi lebih rendah pada siklus II yaitu 44,44%. Siswa yang

antusias dalam mengikuti pelajaran dari rendah 44,44% menjadi cukup tinggi pada siklus II yaitu mencapai 88,88%. Mengenai siswa yang mengikuti petunjuk dalam penggunaan media sempoa yang diberikan oleh guru sangat rendah yaitu 33,33% dan menjadi sangat tinggi pada siklus II yaitu 88,88%.

Siswa yang memperhatikan dengan seksama tatacara penggunaan media sempoa hanya 55,55% menjadi cukup baik pada siklus II yaitu mencapai 77,77%. Siswa kebanyakan bertanya kepada temannya dalam menjawab latihan soal cukup tinggi yaitu 88,88% dan menjadi 33,33% pada siklus II. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus penggunaan media sempoa cukup tinggi yaitu 77,77% dan menjadi cukup rendah pada siklus II yaitu 44,44%. Siswa yang menguasai cara menggunakan media sempoa mencapai 44,44% dan lebih meningkat pada siklus II yaitu mencapai 88,88%. Siswa yang dapat menjawab latihan soal yang diberikan oleh peneliti hanya sebesar 55,55% dan mampu mencapai 100% pada siklus II. 3). Respon siswa setelah menggunakan media sempoa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media sempoa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Inpres Buttatianang atas kerjasamanya melakukan penelitian. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baid, Nurfitri. 2015. *Perbandingan Berhitung Perkalian Menggunakan Metode Sempoa dengan Metode Berhitung Susun*. (<https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=Skripsi+sempoa+nurfitria+ba id&d=4896709510891777&mkt=en-ID&setlang=en-US&w=cXABgrCT2m-yxBrrfZzJlVhoUeryRxVq>).
- Budiningsih, Annayanti dan M. Syamsul Wardani. 2007. *Mahir Berhitung dengan Metode Sempoa*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmoni, Tim. 2009. *Cepat dan Mudah Berhitung dengan Sempoa*. Jakarta: Harmoni Tim
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.